

Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Penduduk: Di Desa Semangat Gunung, Kabupaten Karo, Sumatera Utara

¹ Raehanun Aisyah Fitri, ² Nurhayati Harahap

¹ raehanunbatubara@gmail.com, ² nurhayatiharahap.2710@gmail.com

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif untuk menganalisis dampak pembangunan infrastruktur jalan di Desa Selamat Gunung Doulu. Tujuannya untuk memahami persepsi masyarakat terhadap peristiwa tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa pembangunan jalan memberikan dampak positif, seperti berkurangnya waktu tempuh dan pertumbuhan ekonomi, namun juga berdampak negatif, seperti perubahan aktivitas trotoar dan kurang optimalnya pendapatan iuran pariwisata. Kesimpulannya, tata kelola yang baik diperlukan untuk mengoptimalkan dampak positif pembangunan infrastruktur jalan dan mengatasi dampak negatifnya.

Kata Kunci : Pembangunan, Infrastruktur, Kesejahteraan

PENDAHULUAN

Pembangunan berarti pertumbuhan dan perubahan yang terencana. Menurut Siagian (2005:9), pembangunan diartikan sebagai “usaha sadar masyarakat, negara, dan pemerintah untuk mencapai pertumbuhan dan perubahan ekonomi, terarah dan dilaksanakan, untuk mencapai modernitas guna membangun suatu bangsa”. Tujuan utama pembangunan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan itu merupakan tanda perubahan dalam suatu negara. Pembangunan diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dari aspek sosial dan ekonomi. Peran negara sangat penting sebagai penggerak pembangunan, yang mempunyai peranan strategis dalam menunjang kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi negara. Pertumbuhan ekonomi juga menjadi indikator penting untuk menilai hasil pembangunan dan menentukan arah pembangunan selanjutnya. Proses pembangunan seringkali membawa perubahan yang dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap kehidupan masyarakat. Dampak positif terlihat ketika pembangunan memenuhi kebutuhan masyarakat, sedangkan dampak negatif terlihat ketika kualitas lingkungan memburuk akibat pembangunan yang tidak berkelanjutan. Pembangunan tidak terbatas pada industri manufaktur, namun juga mencakup perbaikan dan pembangunan

infrastruktur jalan, yang penting untuk mobilitas sosial dan pertukaran ekonomi. Infrastruktur merupakan sarana publik yang disediakan negara untuk meningkatkan taraf hidup ekonomi dan sosial masyarakat. Terletak di Kabupaten Karo, provinsi tertentu, Desa Gunung Roh juga merupakan bagian dari upaya mencapai tujuan pembangunan nasional Indonesia untuk mewujudkan masyarakat adil, makmur, dan sejahtera. Menurut American Public Works Association (Stone, 1974, Kodoatie, R.J., 2005), infrastruktur mengacu pada fasilitas fisik yang dibutuhkan lembaga pemerintah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, seperti pasokan air, listrik, sistem pengelolaan limbah, transportasi, dan lain-lain. . mendukung aspek sosial dan ekonomi. Di Sumatera Utara, Indonesia terdapat sebuah desa dengan objek wisata pemandian air panas Lau Debuk-debuk yang mudah dijangkau dari kota Brastag. Namun perhatian masyarakat desa Doulu tertuju pada kondisi jalan menuju desa Doulu dan semangat gunung yang rusak, apalagi jalan ini merupakan satu-satunya akses menuju destinasi wisata pemandian air panas alami Gunung Sibayak, yaitu . selalu sibuk bagi pengunjung dan dikenakan biaya.

Izin dari departemen kehutanan pemerintah kabupaten diperlukan untuk pelebaran jalan, karena menyangkut kawasan hutan. Pemerintah berperan penting dalam pengembangan perekonomian Desa

Gunung Roh dengan memanfaatkan lokasinya yang menarik sebagai destinasi wisata alam yang sejuk. Oleh karena itu, pemerintah terus melakukan pembenahan infrastruktur jalan sebagai bagian dari visi dan misi pemerintah Kabupaten Karo. Sebelum jalan Lintas Doulu menuju Desa Gunung Roh diperbaiki, masyarakat desa kesulitan menjual hasil panennya karena jalan rusak dan berlubang. Hal ini menghambat jarak dan waktu tempuh serta terbatasnya pilihan transportasi. Akibatnya, wisatawan dan warga luar kota enggan mengunjungi kawasan tersebut atau kehilangan minat. Berdasarkan data yang disajikan, penelitian berfokus pada beberapa permasalahan yaitu menganalisis dampak pembangunan infrastruktur jalan terhadap kesejahteraan perekonomian penduduk di Desa Selamat Gunung, Kabupaten Karo, Sumatera Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pembangunan

Menurut Fakhri (2001:10), pembangunan dapat dijelaskan sebagai “suatu proses dan usaha yang meningkatkan aspek kehidupan ekonomi, politik, budaya dan infrastruktur masyarakat, dll.” Dikutip oleh Trijono (2007:3), Galtung menggambarkan pembangunan sebagai “usaha untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, baik secara individu maupun

kelompok, tanpa merugikan kehidupan sosial dan lingkungan alam”. Effendi (2002:2) menyatakan bahwa pembangunan adalah “usaha untuk meningkatkan seluruh sumber daya melalui perencanaan dan keberlanjutan, menurut prinsip pemanfaatan yang adil dan merata”. Demikian pula menurut Siagian (2005:9), pembangunan adalah “usaha pertumbuhan ekonomi dan perubahan menuju modernitas yang direncanakan dan dilaksanakan oleh masyarakat, negara, dan pemerintah dalam rangka pembangunan bangsa”.

Menurut Rogers (dalam Agus Suryono 2001: 132), pembangunan adalah suatu proses perubahan sosial yang melibatkan partisipasi masyarakat luas dalam upaya meningkatkan kemajuan sosial dan material, termasuk peningkatan keadilan, kebebasan dan kualitas hidup lainnya yang dihargai oleh sebagian besar masyarakat. Hal ini paling baik dicapai dengan mengendalikan lingkungan Anda. Namun pembangunan fasilitas fisik mencakup fasilitas yang memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, seperti jalan, gedung pasar, gedung sekolah, tempat ibadah, puskesmas, dan saluran air. Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa proses pembangunan merupakan suatu perubahan yang bertujuan untuk kemajuan, yang hanya dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan

evaluasi. Selain itu, pembangunan merupakan suatu proses, artinya segala pembangunan memerlukan kesinambungan dalam pelaksanaannya, meskipun dapat diselenggarakan menurut prioritas dan tahapan tertentu. Dengan berkembangnya dan diterapkannya konsep-konsep pembangunan di berbagai negara di Indonesia, maka terjadi pula perubahan paradigma pembangunan, antara lain strategi perekonomian, pemberdayaan masyarakat, dan tata kelola daerah menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004. Di negara-negara berkembang, pentingnya pembangunan ekonomi sangat terlihat karena mengatasi berbagai persoalan dan persoalan. Pembangunan ekonomi adalah upaya untuk meningkatkan total pendapatan dan pendapatan seseorang, dengan memperhatikan pertumbuhan penduduk dan perubahan struktur perekonomian, serta upaya pemerataan distribusi pendapatan warga negara. Pembangunan ekonomi berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Tujuan dari pembangunan ekonomi yang berkelanjutan meliputi:

1. Peningkatan penghasilan per individu dalam negara.
2. Peningkatan kecepatan pertumbuhan ekonomi.
3. Peningkatan dan penyelarasan standar hidup warga.

4. Peningkatan peluang kerja dan pengurangan pengangguran.
5. Pengurangan disparitas sosial.
6. Peningkatan kemampuan produksi.
7. Peningkatan investasi dari pemerintah.
8. Pengurangan tingkat kemiskinan.
9. Mewujudkan keadilan dan kekayaan dalam masyarakat.
10. Meningkatkan mutu kehidupan warga melalui pendidikan dan Kesehatan.

2. Ciri-Ciri Pembangunan

Perencanaan pembangunan harus mempertimbangkan berbagai aspek, terutama lingkungan hidup, pada setiap tahap pembangunan. Ini mengarah pada pembangunan berkelanjutan yang memiliki ciri-ciri berikut:

- a. Menjamin kesetaraan dan keadilan, dengan mengedepankan distribusi sumber daya dan faktor produksi yang merata, peluang yang sama bagi perempuan, serta pemerataan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan.
- b. Menghormati keanekaragaman hayati sebagai dasar dari tata lingkungan, dengan memastikan ketersediaan sumber daya alam yang berkelanjutan untuk masa kini dan masa depan.

- c. Menggunakan pendekatan yang integratif untuk memahami hubungan kompleks antara manusia dan lingkungannya, baik dalam konteks saat ini maupun di masa depan.
- d. Mengadopsi perspektif jangka panjang dalam merencanakan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya yang mendukung pembangunan berkelanjutan, sehingga sumber daya tersebut dapat digunakan secara berkelanjutan.

3. Infrastruktur

Infrastruktur fisik dan sosial dapat diartikan sebagai fondasi fisik dasar yang diperlukan untuk mengatur struktur sistem yang menjamin berfungsinya perekonomian sektor publik dan swasta. Yang dimaksud dengan sering kali adalah unsur-unsur teknis atau fisik yang menunjang jaringan seperti jalan, kereta api, air bersih, bandar udara, kanal, waduk, pengelolaan sampah, listrik, telekomunikasi, pelabuhan, dan juga menunjang kegiatan perekonomian masyarakat serta peruntukan dan distribusi barang. jasa seperti jalan yang memfasilitasi pengangkutan bahan mentah dari pabrik ke pasar dan masyarakat. Menurut definisi American Public Works Association yang dikutip oleh Kodoatie, R.J. (2005), infrastruktur mengacu pada fasilitas fisik yang dibangun atau dibutuhkan oleh

lembaga pemerintah untuk menyediakan air, listrik, pengelolaan limbah, transportasi, dan layanan serupa untuk mendukung tujuan sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, infrastruktur merupakan suatu sistem fisik yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar sosial dan ekonomi masyarakat.

Menurut Grigg, 2000 (Kodoatie, R.J., 2005), sistem infrastruktur dapat didefinisikan sebagai fasilitas atau struktur dasar, peralatan dan fasilitas yang dibangun dan diperlukan untuk berfungsinya sistem sosial dan ekonomi masyarakat. Infrastruktur ini berperan penting dalam menunjang sistem sosial dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, infrastruktur memegang peranan penting sebagai perantara antara sistem ekonomi dan sosial dalam kerangka kehidupan manusia dan lingkungan. Sistem lingkungan alam mendukung infrastruktur, sedangkan sistem ekonomi didukung oleh infrastruktur, sedangkan sistem sosial menjadi objek dan objek yang didukung oleh sistem ekonomi.

Komponen-komponen dalam infrastruktur menurut American Public Works Association (Stone, 1974 dalam Kodoatie, R.J., 2005) mencakup:

- a. Sistem pasokan air: seperti bendungan, reservoir air, sistem transmisi dan distribusi air, serta fasilitas pengolahan air.

- b. Sistem pengelolaan air limbah: melibatkan pengumpulan, pengolahan, pembuangan, dan daur ulang air limbah.
- c. Fasilitas pengelolaan limbah padat.
- d. Fasilitas pengendalian banjir, drainase, dan irigasi.
- e. Fasilitas lintas air dan navigasi.
- f. Fasilitas transportasi: seperti jalan, rel, bandara (termasuk tanda-tanda lalu lintas dan fasilitas pengontrol).
- g. Sistem transit publik.
- h. Sistem kelistrikan: termasuk produksi dan distribusi listrik.
- i. Fasilitas gas alam.
- j. Gedung publik: seperti sekolah dan rumah sakit.
- k. Fasilitas perumahan publik.
- l. Taman kota, termasuk area resapan dan tempat bermain, termasuk stadion.
- m. Komunikasi.

Menurut P3KT (Stone, 1974 seperti yang dikutip dalam Kodoatie, R.J., 2005), unsur-unsur infrastruktur terdiri dari:

1. Rencana perkotaan
2. Revitalisasi perkotaan
3. Pengelolaan limbah air
4. Pengelolaan sampah
5. Pembangunan perkotaan baru
6. Jaringan jalan perkotaan
7. Pengendalian banjir
8. Perumahan
9. Pemulihan kampung

10. Peningkatan infrastruktur pasar
11. Penyewaan rumah
12. Pasokan air minum
13. Sistem drainase

Berbagai tahapan mulai dari penelitian, perancangan, konstruksi, pengoperasian hingga pemeliharaan merupakan rangkaian proses yang diperlukan untuk menciptakan infrastruktur yang terintegrasi dan komprehensif. Salah satu tantangan terbesar dalam perencanaan infrastruktur adalah memikirkan bagaimana masing-masing elemen saling mempengaruhi, berinteraksi satu sama lain, dan mempunyai efek yang seimbang. (Grig, 2000)

Langkah-langkah berikut dapat digunakan agar berhasil merancang infrastruktur end-to-end, yang mencakup perencanaan komprehensif, rencana induk untuk pengembangan setiap sistem, perkiraan biaya, perencanaan organisasi, dan perencanaan untuk meningkatkan sistem yang ada.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif untuk menggambarkan dan memecahkan masalah terkait dampak pembangunan infrastruktur jalan pada pertumbuhan ekonomi Desa Semangat Gunung Doulu.

Fokus utamanya adalah mengungkap makna melalui persepsi orang terhadap peristiwa, dengan peneliti berupaya menggali, mengidentifikasi, menjelaskan, dan merangkum berbagai kondisi yang terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Todaro (2000), Suminar dan rekan-rekannya berpendapat bahwa pembangunan adalah suatu proses kompleks yang melibatkan perubahan struktur sosial, lembaga-lembaga nasional, percepatan pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan dan pengentasan kemiskinan, serta bertujuan untuk meningkatkan kualitas urusan sosial kehidupan komunitas. Proses pembangunan mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, dimana infrastruktur khususnya jalan merupakan salah satu pendorong penting pertumbuhan ekonomi dan mobilitas sosial.

Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Karo terus melakukan pembenahan infrastruktur untuk menunjang perekonomian masyarakat. Infrastruktur meliputi berbagai unsur seperti jalan, jembatan, terminal, bandar udara, stasiun, lembaga pendidikan, penerangan umum dan unsur-unsur lain yang menunjang kesejahteraan masyarakat. Kurangnya infrastruktur dapat menyebabkan gangguan di banyak bidang, termasuk perekonomian. Secara khusus, pembangunan jalan di Desa

Gunung Spiritita memberikan dampak positif seperti mempersingkat waktu tempuh antar desa, mendukung pertumbuhan perekonomian sesuai visi dan misi pemerintah Kabupaten Karo, mempercepat pembangunan perekonomian masyarakat, meningkatkan lalu lintas. Efisiensi dengan berbagai keunggulan dan menarik wisatawan. Singkatnya, pembangunan infrastruktur jalan meningkatkan mobilitas sosial dan ekonomi masyarakat secara signifikan. Infrastruktur yang dikembangkan kemungkinan besar akan menciptakan lapangan kerja, meskipun hal ini mempunyai dampak negatif seperti hilangnya lahan pertanian dan hutan.

Teori pertumbuhan baru menekankan peran infrastruktur sebagai pendukung ekonomi, melihatnya sebagai input produksi yang meningkatkan kemajuan teknologi dan produktivitas kegiatan produksi. Dalam konteks ini, perubahan infrastruktur jalan mempunyai manfaat ekonomi yang signifikan. Desa Gunung Roh yang terletak di Sub Bagian Merdeka, Kabupaten Karo, Sumatera Utara, Indonesia, merupakan tempat wisata pemandian air panas di Lau Debuk-debuk yang terhubung dengan baik oleh kota Brastag. Dikelola oleh masyarakat setempat, tempat ini menawarkan air panas belerang yang bermanfaat untuk mengobati penyakit kulit. Pembangunan pelebaran jalan dari Persimpangan Doulu hingga Puncak Gunung 5 km melalui kawasan hutan, adalah

bagian dari upaya Pemkab Karo dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan pengembangan pariwisata, mempercepat pembangunan ekonomi masyarakat.

Pembangunan pada dasarnya memiliki dampak yang menyertainya. Dalam pembangunan infrastruktur jalan di Desa Semangat Gunung memiliki dampak positif dan negatif yaitu sebagai berikut:

- Dampak Positif
- 1. Pembangunan dan perbaikan jalan membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memfasilitasi transportasi dalam berbelanja dan menjual hasil panen.
- 2. Peningkatan kecepatan aktivitas manusia antardaerah, mengakibatkan penggunaan waktu yang lebih efektif dan efisien.
- 3. Menyebabkan pemerataan pembangunan di wilayah Kabupaten Karo dan sekitarnya.
- 4. Pelebaran dan pembukaan jalan baru berperan sebagai jalur alternatif di Berastagi, Kabanjahe, dan Tigapanah.
- 5. Memberikan peluang pekerjaan baru bagi pedagang kaki lima di sepanjang jalan, terutama di lokasi wisata.
- 6. Meningkatkan aksesibilitas bagi turis dan tamu menuju tempat wisata alam pemandian panas dengan mempermudah jalur jalan.

- Dampak Negatif
- 1. Seringkali, trotoar berubah fungsi menjadi tempat berdagang.
- 2. Pendapatan dari retribusi wisata kurang dimanfaatkan dengan optimal di daerah tujuan.
- 3. Pemeliharaan jalan di simpang Doulu-Semangat Gunung tidak rutin dilakukan, meskipun jumlah retribusi terus meningkat.
- 4. Kemacetan dan genangan air muncul akibat hujan lebat.

ANALISIS

Pembangunan infrastruktur jalan di Desa Selamat Gunung Kabupaten Karo memberikan kontribusi besar terhadap kesejahteraan perekonomian warga. Infrastruktur, khususnya jalan, dianggap sebagai faktor kunci dalam pertumbuhan ekonomi dan mobilitas sosial, menurut Todaro (2000), yang menekankan pentingnya peran pembangunan. Pemerintah Kabupaten Karo terus melakukan pembenahan infrastruktur untuk mendukung visi dan misi pembangunan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan jalan di Desa Gunung Roh telah memberikan dampak positif seperti berkurangnya waktu tempuh, mendukung pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan efisiensi transportasi. Selain itu, wisatawan juga sangat tertarik dengan

tujuan wisata sumber air panas Lau Debuk-debuk, yang berkontribusi terhadap perekonomian lokal. Meskipun pembangunan infrastruktur menciptakan lapangan kerja, dampak negatif seperti perubahan aktivitas trotoar dan pendapatan pajak pariwisata yang kurang optimal harus diatasi. Dampak positifnya antara lain peningkatan kecepatan aktivitas manusia, harmonisasi pembangunan, dan terbukanya jalur alternatif. Hal ini menawarkan peluang kerja baru, terutama di sepanjang jalan dan di daerah tujuan wisata. Namun trotoar yang sudah berganti operasional dan kurangnya pemeliharaan jalan mempunyai dampak negatif yang harus diperhatikan oleh pemerintah daerah.

Secara keseluruhan, infrastruktur jalan di Desa Selamat Gunung memberikan dorongan positif yang signifikan terhadap mobilitas sosial dan ekonomi masyarakat, namun memerlukan pengelolaan yang baik untuk mengatasi potensi dampak negatifnya.

KESIMPULAN

Pembangunan infrastruktur jalan di Desa Selamat Gunung Kabupaten Karo memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan perekonomian warga. Menurut Todaro (2000), pembangunan dianggap sebagai suatu proses kompleks yang melibatkan perubahan di berbagai bidang kehidupan manusia.

Pemerintah Kabupaten Karo fokus pada peningkatan infrastruktur khususnya jalan untuk mendukung visi dan misi pembangunan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Dampak positif pembangunan jalan antara lain mengurangi waktu tempuh, mendukung pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan arus lalu lintas. Destinasi wisata seperti Lau Debuk-debuk juga menarik perhatian wisatawan sehingga berkontribusi terhadap perekonomian lokal.

Meskipun hal ini akan menciptakan lapangan kerja, perubahan penting terjadi pada pengoperasian trotoar dan optimalisasi pendapatan pajak wisatawan. Manfaat positifnya adalah meningkatkan kecepatan aktivitas manusia, pemerataan pembangunan dan membuka jalur alternatif. Hal ini menawarkan peluang kerja baru, terutama di sepanjang jalan dan di daerah tujuan wisata. Namun, perubahan efisiensi perkerasan jalan dan kurangnya pemeliharaan jalan menunjukkan dampak negatif yang memerlukan perhatian pemerintah kota.

Secara keseluruhan, pembangunan infrastruktur jalan di Desa Selamat Gunung akan memberikan dorongan positif yang signifikan terhadap mobilitas sosial dan ekonomi masyarakat. Pengelolaan yang baik diperlukan untuk mengatasi dampak negatif seperti perubahan aktivitas trotoar dan optimalisasi pendapatan pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, Bachtiar. (2002). *Pembangunan Daerah Otonomi Berkeadilan*. Yogyakarta: UHaindo dan Offset.
- Fakih, Mansour. (2001). *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Yogyakarta: Insistpres bekerjasama dengan Pustaka Pelajar.
- Grigg, N.; Fontane, D. G., 2000, *Infrastructure System Management and Optimazation*, Internasional Civil Engineering Departement Diponegoro University
- Kodoatie, R.J., (2005). *Pengantar Manajemen Infrastruktur*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rustiadi, Saefulhakim, & Panuju D., (2011). *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Siagian, Sondang. P. (2005). *Administrasi Pembangunan, Konsep Dimensi dan Strateginya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Stone, D.C. (1974). *Professional Education in Public Works Environmental Engineering and Administration*. Chicago: American Public Work Association
- Suminar Hati A, dkk. (2016). *Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pendapatan Regional Kabupaten Jember*. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8, 17-25.
- Suryono, Agus. (2001). *Teori dan Isu Pembangunan*. Jakarta: UM-Press.
- Todaro, Michael P dan Stephen C Smith. (2006). *Pembangunan Ekonomi*. Jilid I:Edisi Kesembilan. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Trijono, Lambang. 2007. *Pembangunan Sebagai Perdamaian*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Vina Maria Ompusunggu. (2018). *Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat (Di Desa Semangat Gunung, Kabupaten Karo)*. *Jupeko (Jurnal Pendidikan dan Ekonomi)* Vol 3, No 2.